

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam dunia perekonomian global atau lokal selalu mengejar keuntungan (*profit*). Tidak ada perusahaan yang dikelola oleh perorangan atau sekelompok orang yang tidak ingin meraup keuntungan yang sebesar-besarnya. Impian atau harapan setiap orang mendirikan sebuah atau beberapa perusahaan adalah ingin atau mau mendapatkan keuntungan yang besar. Erhans (2010: 19) menuliskan, “Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan kekayaan (*assets*) yang berupa: kas (*cash*), peralatan (*equipment*), bangunan (*building*) dan sebagainya.” Menyimak deretan kalimat Erhans ini, tentu orang akan dipicu untuk berpikir kritis dan ekonomis bahwa setelah mengeluarkan kekayaan (*assets*), pemilik atau pendiri perusahaan itu akan mengejar keuntungan dari kekayaan (*assets*) yang dia keluarkan sebelumnya sebagai modal atau pasiva.

Analisis laporan keuangan terbagi menjadi beberapa bagian antara lain neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas akan menolong perusahaan untuk menilai keuntungan (*profit*) yang diperoleh dari kekayaan (*assets*) yang telah dikeluarkan oleh pemilik atau pendiri perusahaan sebelumnya. Penilaian secara ekonomi dari perusahaan pada prinsipnya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan dalam perusahaan yang lebih fokus pada keuntungan atau lab. Perubahan yang dimaksudkan itu adalah

keuntungan atau hasil (*profit*) yang diperoleh dari pengelolaan kekayaan (*assets*).

Dalam mengatur sebuah perusahaan supaya berhasil atau sukses, media yang harus digunakan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dipandang sebagai hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, dan berguna untuk membantu para pemakai perusahaan dalam mengambil kebijakan yang tepat dan berguna bagi perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan perusahaan ini untuk memberi sumber informasi kepada pihak internal atau eksternal manajemen perusahaan. Biasanya, (Erhans A, 2010: 31) laporan keuangan perusahaan itu meliputi jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan dan jumlah biaya dan arus kas. Tentunya laporan keuangan dibuat untuk memberi informasi, dan informasi itu akan digunakan perusahaan sebagai alat ukur atau takaran untuk evaluasi, membuat keputusan-keputusan ekonomi, mengendalikan dan menjalankan tanggung jawab perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan pada akhir periode. Akhir periode itu bisa saja akhir bulan, akhir semester atau akhir tahun. Intinya pembuatan laporan keuangan diharapkan akan membawa perusahaan pada titik kinerja yang sukses dan pencapaian hasil yang sebesar-besarnya.

Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan antara lain neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan menurut Pernyataan Standar

Keuangan No.1 Tahun 2009 (PSAK No. 1 Tahun 2009) adalah laporan arus kas (Erhans A, 2010: 31). Menurut, Munawar (2002: 241) bahwa perusahaan harus menyusun arus kas (*cash flow statement*), karena laporan arus kas ini disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya.

Laporan arus kas menginformasikan mengenai perjalanan kas selama satu periode, yaitu dari saldo awal kas hingga saldo akhirnya. Laporan arus kas menjadi bermanfaat karena akan menjawab pemakaian laporan aktivitas operasi (*operating activities*), aktivitas investasi (*investing activities*), dan aktivitas pendanaan (*financing activities*). Atas dasar itu, maka laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sesuai cara yang paling ideal dan cocok dengan perusahaan tersebut. Penulis terdorong untuk menganalisis laporan arus kas PDAM Kabupaten Belu, karena penulis ingin mengetahui mengapa laporan arus kas dari aktivitas operasi selalu mengalami defisit, dan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan selalu mengalami surplus, sehingga PDAM Kab Belu selalu mendapat bantuan dari Pemda Kab. Belu. Serta untuk memprediksi kemampuan fiskal PDAM Kabupaten Belu di masa datang terkait dengan kekuatan dan ketahanan fiskal, memprediksi kesinambungan fiskal PDAM Kabupaten Belu dalam pemberian pelayanan publik (*fiscal sustainability*).

Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi arus kas dan juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan, serta apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya laporan arus kas juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengevaluasi perubahan aktiva bersih atau ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas). Manfaat arus kas berguna sebagai bahan indikator jumlah arus kas masuk dan arus kas keluarmasa sekarang dan yang akan datang serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam membaca laporan arus kas perhatian penulis tidak tertuju pada kenaikan atau penurunan arus kas selama tahun periode tertentu, serta saldo kas akhir, tetapi penulis memperhatikan komponen arus kas secara individual baik pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan membaca laporan arus kas tersebut dapat diketahui penyebab terjadinya surplus atau defisit arus kas. Laporan arus kas itu juga memberikan kesan selama ini tentang aktivitas apa yang mendominasi di PDAM Kabupaten Belu. Apakah PDAM Kabupaten Belu hanya disibukkan oleh urusan rutin saja atautkah disibukkan dengan kegiatan investasi pembangunan lainnya.

PDAM Kabupaten Belu sebagai pihak yang diserahi tugas dalam menjalankan distribusi air bersih mempunyai kewajiban untuk membangun dan meningkatkan pelayanan demi kesejahteraan masyarakat kota Atambua dan sekitarnya secara adil, merata dan berkesinambungan. Oleh karena itu

untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat kota Atambua dan sekitarnya agar tidak terganggu ataupun terhenti karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang disebabkan karena keterbatasan kas, maka PDAM Kabupaten Belu harus memperhatikan kondisi keuangan yang ada. Arus kas pada PDAM Kabupaten Belu dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa kondisi keuangan belum stabil. Oleh karena itu perlu membenahi cara pengelolaan arus kas agar dapat menstabilkan kondisi keuangan PDAM Kabupaten Belu.

Data gambaran kondisi riil laporan arus kas PDAM Kabupaten Belu tahun 2011, 2012 dan 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Arus kas PDAM Kabupaten Belu
Tahun 2011-2013

Arus kas bersih	2011	2012	2013
Aktivitas operasi	(461.403)	(334.327.663)	(66.288.269)
Aktivitas investasi	(189.569.628)	(175.761.000)	(175.439.000)
Aktivitas pendanaan	227.000.000	500.000.000	334.000.000
Kenaikan kas	36.968.969	(10.088.663)	92.272.731
Kas awal periode	44.685.244	81.654.213	71.656.557
Arus kas akhir periode	81.654.213	71.565.557	163.838.281

Sumber: PDAM Kab Belu 2015

Melihat pertumbuhan arus kas selama 2011-2013, dapat diketahui adanya penurunan arus kas pada tahun 2011 dan 2012 dibandingkan dengan tahun 2013.

1. Dari aspek aktivitas operasi saldonya defisit. Ini merupakan hal yang kurang bagus karena menunjukkan adanya kesulitan keuangan di PDAM Kabupaten Belu. Dan ini mengindikasikan bahwa secara internal PDAM

Kabupaten Belu tidak memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasi rutinnya, sehingga PDAM Kabupaten Belu selalu membutuhkan suntikan dana dari pemerintah daerah Kabupaten Belu untuk menjaga eksistensi operasi di PDAM Kabupaten Belu.

2. Arus kas dari aktivitas investasisaldonya defisit. Ini menunjukkan PDAM Kabupaten Belu selama 2011-2013 aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk penyambungan pipa bagi pelanggan baru dan menambah mesin pompa air untuk memperlancar distribusi air kepada pelanggan.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di PDAM Kabupaten Belu misalnya berupa defisit yang besar jumlahnya, sehingga memaksa digunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal, pembiayaan eksternal PDAM Kabupaten Belu yaitu berupa pendanaan atau bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Belu, Sebaliknya arus kas dari pembiayaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana, sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah atau pemberian pinjaman daerah (Mahmudi, 1994: 197). Berdasarkan Teori Mahmudi, Arus kas dari aktivitas pendanaan PDAM Kabupaten Belu bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di PDAM Kabupaten Belu itu sendiri. Artinya PDAM Kabupaten Belu selalu mendapat bantuan dana dari pemerintah

daerah Kabupaten Belu dalam menjalankan aktivitas operasinya. Keadaan ini menunjukkan penurunan keuangan PDAM Kabupaten Belu dalam tahun 2011-2013.

Berdasarkan yang telah diulas sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Laporan Arus Kas PDAM Kabupaten Belu Tahun 2011- 2013**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan analisis rasio arus kas PDAM Kabupaten Belu tahun 2011-2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang berdampak pada peningkatan/penurunan arus kas PDAM Kabupaten Belu tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah mengenai laporan arus kas yang berhubungan dengan neraca dan laporan rugi laba PDAM Kabupaten Belu tahun 2011-2013, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis rasio arus kas yang berhubungan dengan neraca dan laporan rugi laba Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu tahun 2011- 2013.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berdampak pada peningkatan atau penurunan arus kas PDAM Kabupaten Belu selama tahun 2011- 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian. Manfaat-manfaat yang ingin diperoleh antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau obyek untuk penulis dalam menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu ekonomi yang penulis pelajari, khususnya laporan keuangan: laporan arus kas. Selain itu, penelitian ini menjadi materi yang menambah pengalaman dan pengetahuan untuk penulis di masa mendatang.
2. Bagi perusahaan yang diteliti, diharapkan penelitian ini menjadi acuan atau sumber untuk memperbaiki atau mempertahankan dan meningkatkan kesuksesan dalam mengelola keuangan dari perusahaan pada periode-periode selanjutnya.
3. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi hasil yang berfaedah untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan referensi atau bahan masukan bagi orang-orang yang memiliki minat dalam melakukan penelitian soal laporan keuangan di perusahaan atau instansi tertentu.